

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang disusun untuk peserta didik supaya bisa mengikuti perkembangan zaman. Generasi muda dituntut mempunyai beragam keterampilan dikarenakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang termuat pada pembelajaran abad 21. Teknologi yang serba canggih membuat informasi dari beragam sumber bisa diakses secara cepat dan mudah dari manapun beserta oleh siapapun, sehingga keterampilan kolaborasi juga bisa diterapkan dengan mudah melalui pembelajaran abad 21 (Aripin *et al.*, 2020).

Pembelajaran abad 21 membawa perubahan yang begitu besar kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memberi dampak perubahan paradigma pembelajaran yang diberi tanda dengan perubahan teknologi, media serta kurikulum (Rahayu *et al.*, 2022). Paradigma pembelajaran yang mulanya terpusat pada guru menjadi terpusat pada siswa menjadi tugas besar untuk seorang pendidik. Peserta didik dituntut supaya dapat belajar kolaboratif, aktif beserta mandiri serta diberikan kebebasan ketika mencari sumber belajar. Peserta didik dituntut untuk menguasai kompetensi yang terdapat di abad 21 antaranya ialah keterampilan kolaborasi (Sholikha & Fitrayati, 2021).

Pendidikan memiliki peran strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memenuhi kualifikasi selaras atas tantangan abad 21 yang terfokus pada inovasi beserta keterampilan belajar. Pada abad 21 inovasi beserta keterampilan belajar mencakup: kolaborasi beserta komunikasi, inovasi beserta kreatifitas, serta menyelesaikan masalah beserta berpikir kritis (Sani & Abdullah, 2019).

Pada Kurikulum Merdeka belajar, penerapan keterampilan abad 21 merupakan salah satu fokus utama. Pentingnya keterampilan belajar abad 21 sebagai pengembangan sumber daya manusia, yang bisa dilaksanakan dengan pembaharuan konsep pembelajaran beserta kualitas pembelajaran (Mardhiyah, 2021). Kurikulum Merdeka belajar sudah diimplementasikan pada abad 21 ketika perkembangan teknologi yang sangat pesat serta kemudahan untuk melakukan

akses informasi (Uminingtyas, dkk, 2019). Kurikulum Merdeka belajar sebagai usaha guna mengakses untuk menaikkan kualitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan wawancara beserta hasil observasi awal dengan guru IPA kelas VIII SMP Negeri 8 Medan diperoleh bahwa belum ada data mengenai keterampilan komunikasi dan kolaborasi, guru belum sepenuhnya menerapkan seluruh aspek dari keterampilan abad 21, terutama pada keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih cenderung dilakukan secara konvensional dan dengan metode ceramah. Sehingga siswa belum mampu menguasai secara menyeluruh aspek keterampilan abad 21 pada pembelajaran, terkhusus pada pembelajaran IPA. Hal tersebut didukung oleh Chairunnisak (2021) pada penelitiannya yang menjabarkan bahwasannya penerapan pembelajaran abad 21 di Indonesia masih dirasa belum optimal. Guru juga sesekali memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali materi yang telah diinformasikan oleh guru, namun masih sedikit siswa yang berani untuk mengomunikasikan dan menggunakan kesempatan tersebut.

Komunikasi dan kolaborasi merupakan bagian *framework* pendidikan abad 21 selain berpikir kritis dan kreatifitas. Paradigma pendidikan dengan diterapkannya pembelajaran abad 21 menuntut pembelajaran dari *individual learning* menuju *collaborative learning* yang mana dapat membantu dalam pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Penerapan pembelajaran kolaboratif diinginkan dapat mengasah keterampilan peserta didik dalam berdiskusi menyampaikan pendapat, berpartisipasi, mengorganisasi, penyelesaian masalah beserta menciptakan pemahaman yang baru dalam Pembelajaran.

Keterampilan komunikasi berpedoman terhadap kemampuan individu untuk berkomunikasi secara jelas, memakai bahasa tertulis ataupun lisan, *non-verbal* ataupun *verbal* beserta berkolaborasi secara efektif. Berkomunikasi bisa dilaksanakan siswa dengan bentuk diskusi ataupun dialog ketika di kelas hingga tercipta interaksi dengan maksud bertukar informasi yang berkaitan dengan topik yang dipelajari baik dengan bentuk tertulis ataupun lisan (Yulianto & Sutrisno, 2017). Keterampilan dengan bentuk lisan mencakup: bisa memberi tanggapan atas pertanyaan yang bersumber dari siswa ataupun guru, menyampaikan laporan secara

sistematis dan jelas, bertanya kepada sesama siswa atau guru, serta mendengarkan dan mengungkapkan pendapat orang lain. Sementara keterampilan komunikasi dengan bentuk tulisan bisa terlihat dari keterampilan membaca ataupun membuat tabel, grafik dan membuat serta mempresentasikan. Keterampilan komunikasi memiliki hubungan sangat signifikan dengan kegiatan belajar. Dengan diterapkannya keterampilan komunikasi membantu siswa menjadi lebih antusias dalam kegiatan belajar, sehingga semakin baik keterampilan komunikasi siswa, maka semakin baik pula kegiatan belajarnya. Sebaliknya, jika keterampilan komunikasinya tidak baik, akan berdampak pada kegiatan belajarnya (Kusumayani & Wibawa, 2019).

Keterampilan kolaborasi ialah kecakapan yang wajib dipunyai seseorang guna bisa bertoleransi serta bekerja sama dengan efektif terhadap anggota tim, juga melatih kelancaran ketika mengambil keputusan guna meraih kesepakatan bersama. Keterampilan kolaborasi untuk peserta didik ialah sebuah rancangan guna mengembangkan kerja sama kelompok ketika proses pembelajaran IPA.

Marisda & Handayani (2020) menjabarkan keterampilan kolaborasi ialah sebuah keterampilan pembelajaran yang mana peserta didik bekerja sama pada kelompok kecil, para peserta didik saling memberi bantuan satu dengan yang lain ke arah satu tujuan. Trilling & Fadel (2009) menjabarkan keterampilan kolaborasi perlu dikembangkan serta diperhatikan. Keterampilan kolaborasi mempunyai peran penting untuk siswa guna dikembangkan supaya bisa bekerja sama dengan kelompok ketika menghadapi persaingan abad ke-21 (Muiz *et al.*, 2016).

Berdasarkan pada hasil penelitian sebelumnya dari Ulhusna & Diana (2020), keterampilan kolaborasi siswa rendah dan secara tidak langsung memberi pengaruh belajar siswa. Selaras atas hasil tersebut, Syamsuddin (2022) menjabarkan bahwasannya kemampuan kolaborasi siswa masih tergolong rendah sebab terdapatnya implementasi model pembelajaran yang memiliki sifat konvensional. Bila aktivitas pembelajaran hanya dilaksanakan dengan konvensional serta tidak terdapat pengembangan kemampuan kolaborasi ketika belajar, kemudian akan memberi pengaruh kepada keaktifan siswa.

Keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa sangat diperlukan pada pembelajaran IPA sebab pelajaran IPA tidak hanya belajar mengenai konsep-konsep ilmiah, namun juga belajar pada proses penemuan. pembelajaran IPA mempunyai keterkaitan atas proses mencari sumber informasi tentang alam yang dilaksanakan secara sistematis dengan berpikir secara logis serta mengamatnya hingga bukan konsep, fakta ataupun pengetahuan saja yang dikuasai tetapi juga proses dalam menemukan hingga bisa memahami pengetahuan yang dihasilkan siswa.

Materi Pengenalan Sel dipilih karena merupakan salah satu materi yang cukup penting dan sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pada materi Pengenalan Sel di Kelas VIII SMP mencakup teori-teori mengenai sel yang merupakan unit atau bagian terkecil yang menyusun tubuh makhluk hidup, sehingga diperlukan analisis dan eksplorasi berupa pengamatan dan observasi mengenai gambaran atau profil keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

Berdasarkan pada penjabaran permasalahan di atas, belum ada data yang spesifik terkait profil keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi Pengenalan Sel. Dengan demikian maka peneliti dalam hal ini tertarik untuk melihat lebih jauh bagaimana gambaran atau profil keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Profil Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA pada materi Pengenalan Sel di Kelas VIII Negeri 8 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yakni sebagaimana di bawah:

1. Belum ada informasi deskriptif mengenai profil keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 8 Medan.
2. Keterampilan abad 21 belum sepenuhnya diterapkan dalam pembelajaran IPA, terutama pada aspek keterampilan komunikasi dan kolaborasi.
3. Siswa belum sepenuhnya menguasai keterampilan abad 21, terutama pada keterampilan komunikasi dan kolaborasi dalam pembelajaran IPA.

1.3. Batasan Masalah

Supaya masalah yang dikaji lebih terarah serta tidak terlalu luas, kemudian penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis deskriptif tentang keterampilan abad 21 yang terfokus pada keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Medan dalam pembelajaran IPA pada materi Pengenalan Sel.
2. Keterampilan komunikasi yang diteliti yaitu keterampilan komunikasi dalam bentuk lisan, yang meliputi siswa mampu memberi tanggapan pada pertanyaan baik yang berasal dari siswa ataupun guru, bertanya pada sesama teman atau guru, serta mengungkapkan dan mendengarkan pendapat orang lain. Indikator dari keterampilan komunikasi lisan adalah dapat menyampaikan pendapat, bertanya kepada guru dan siswa lain, memberikan jawaban dari pertanyaan guru dan siswa lain, serta menyampaikan kesimpulan pembelajaran (Maulida *et al.*, 2021).
3. Indikator keterampilan kolaborasi yaitu: mampu berkontribusi secara aktif, bekerja sama secara produktif, bertanggung jawab, menunjukkan fleksibilitas, serta menghargai pendapat orang lain (Putri *et al.*, 2023).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah serta identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana profil keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi Pengenalan Sel di kelas VIII SMP Negeri 8 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui gambaran atau profil keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi Pengenalan Sel di kelas VIII SMP Negeri 8 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa mempunyai manfaat menambah khasanah ilmu pengetahuan untuk seluruh kalangan serta memberikan gambaran pengetahuan terkait bagaimana keterampilan abad 21 peserta didik, khususnya pada aspek keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik.

1.6.2. Manfaat Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat untuk kelompok-kelompok seperti:

1. Untuk Pendidik

Sebagai bahan sumber data beserta bahan pertimbangan guru guna meningkatkan kualitas keberhasilan belajar mengajar. Kemudian diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi manfaat untuk guru sebagai bahan memperoleh tambahan informasi beserta pengetahuan terkait keterampilan abad 21 terkhusus pada aspek komunikasi dan kolaborasi.

2. Bagi Siswa

Sebagai motivasi agar senantiasa menumbuhkan dan mengasah keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang dimiliki bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Mahasiswa Jurusan Biologi

Menambah pengetahuan mengenai keterampilan komunikasi dan kolaborasi dari pengalaman sebagai calon guru atau pendidik mendatang.